

BAB V

KESIMPULAN

Industri sepatu dan sandal Liberty di Padang didirikan oleh Burhani Buyung pada tahun 1998. Keahlian Burhani Buyung membuat sepatu dan sandal didapatkan dari bekerja di Jakarta dan Bandung. Di kedua kota ini, Burhani Buyung belajar membuat sepatu dan sandal masing-masing selama 1 tahun di Jakarta dan 6 bulan di Bandung. Kemudian Burhani Buyung memutuskan pergi ke Kalimantan karena melihat pangsa pasar yang cukup besar. Di Kalimantan ini, Burhani Buyung tinggal bersama saudara dan Burhani Buyung berdagang sepatu dengan produk berasal dari Jakarta. Burhani Buyung berdagang di Kalimantan selama 4 tahun dan berkenalan dengan Dayang Yuliana yang akhirnya menjadi istrinya. Pada tahun 1997, Burhani Buyung memutuskan untuk pulang ke kampung halamannya dan berkeinginan untuk membuka usaha sendiri.

Burhani Buyung memilih Kota Padang sebagai tempat membuka usahanya karena Kota Padang merupakan daerah dengan pemasaran yang menguntungkan dan peralatan yang memadai. Pada tahun 1998, Burhani Buyung membuka usahanya di Tabing. Meskipun tahun 1998 terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia khususnya Sumatera Barat, tetapi tidak menyulutkan semangat Burhani Buyung dalam membuka usaha. Kenaikan bahan baku impor akibat krisis ekonomi, dimanfaatkan oleh Burhani Buyung untuk menggunakan bahan baku lokal yang ada di Kota Padang karena harganya tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Untuk langkah awal, modal yang dimiliki oleh Burhani Buyung sangat

terbatas sebesar Rp 2.000.000 dan digunakan oleh Burhani Buyung untuk menyewa toko, membeli peralatan, dan membeli bahan baku.

Tahun 1998, Burhani Buyung hanya mempunyai seorang karyawan dengan memproduksi sesuai pesanan konsumen dan cara pemasarannya dilakukan dari penyampaian informasi dari pihak Liberty ke masyarakat. Satu bulan sesudah membuka usaha tepatnya pada tanggal 21 Juli 1998, Burhani Buyung menikah dengan Dayang Yuliana. Selanjutnya Burhani Buyung bersama istrinya bersama-sama memajukan usaha mereka. Penamaan Liberty sendiri oleh Burhani Buyung muncul secara tidak sengaja. Menurut Burhani Buyung, Liberty diartikan kebebasan dalam bersikap, berkreasi, dan berkarya. Dapat disimpulkan bahwa Liberty adalah kebebasan dalam berkarya dalam membuat produk sepatu dan sandal. Awalnya, pengelolaan keuangannya masih bersifat manual dengan cara melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas pada sebuah buku harian tanpa memperhitungkan biaya-biaya lainnya.

Usaha Liberty dari tahun 1998 sampai tahun 2006 dalam masa perkembangan sehingga belum dikenal oleh masyarakat. Kendala yang dihadapi yaitu masalah modal, masalah tenaga kerja, dan masalah pemasaran. Agar usaha ini dapat bertahan maka Burhani Buyung bergabung dengan Asosiasi Sepatu dan Tas Kota Padang (ASSEPTA) pada tahun 2002. Disamping itu, Burhani Buyung juga mengikuti berbagai pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah guna mengembangkan usahanya. Hasilnya pada tahun 2007, Liberty makin dikenal oleh masyarakat luas karena permintaan yang meningkat terhadap produk Liberty. Bentuk keberhasilannya yang lain yaitu jangkauan pemasaran Liberty yang

menembus pasar dalam negeri dan luar negeri. Pemasaran luar negerinya meliputi Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, hingga Jepang. Pemasaran dalam negeri meliputi Sumatera Barat, Riau, dan Jambi serta Jakarta. Kemudian Burhani Buyung juga membuka cabang-cabang Liberty di berbagai tempat yaitu Ulak Karang (2008) dan Siteba (2015) sehingga jumlah karyawannya menjadi 12 orang.

Keberhasilan usaha Liberty juga didukung dengan bentuk pemasarannya yang lain yaitu usaha ini menerapkan orderan dan pembelian produk Liberty dengan garansi selama 6 bulan. Pelanggan dapat memesan langsung sepatu seperti desain, ukuran, warna dan kualitas yang diinginkan. Apabila tidak puas terhadap produk yang dihasilkan, maka Liberty siap mengganti sepatu tersebut. Pada tahun 2010, Burhani Buyung mencoba memasarkan produk Liberty melalui media sosial seperti Line dengan nama Liberty Shoemaker dan FB dengan nama Liberty Shoemaker. Peran media sosial cukup memberikan pengaruh bagi usaha Liberty. Untuk peningkatan pemasaran, Liberty juga mempromosikan melalui media cetak dengan memasang iklan dan berita di surat kabar dan radio yang dimulai pada tahun 2011 dan berlanjut untuk tahun berikutnya. Hal ini dilakukan sebagai langkah dalam mempromosikan produknya.

Tahun 2014, Burhani Buyung mencoba terobosan terbaru dengan memakai bahan kulit biawak, selain bahan kulit sapi dan kerbau yang digunakan. Bahan kulit biawak didatangkan dari Pulau Jawa seperti Jakarta dan Tangerang. Pembuatan sepatu dengan bahan kulit biawak hanya diproduksi atas keinginan konsumen karena harganya yang mahal dari kulit sapi dan kerbau. Pengembangan

inovasi dan variasi adalah salah satu metode untuk menjamin kepuasan pelanggan dan tetap disukai oleh masyarakat.

Liberty juga menerima perbaikan sepatu dan sandal yang bukan berasal dari produknya seperti perbaikan tapak sepatu. Keberhasilan lainnya yaitu produk Liberty banyak dipakai dan disukai oleh pejabat daerah seperti Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno dan Walikota Padang Mahyeldi Ansharullah. Berakibat membuat usaha Liberty menjadi tambah dikenal oleh masyarakat.

Keberadaan industri sepatu dan sandal Liberty juga memberikan kontribusi bagi perekonomian. Keberadaan industri sepatu Liberty bagi perekonomian Kota Padang karena dapat menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Karena industri ini menampung 12 tenaga kerja.

Dibalik perkembangan Liberty yang meningkat terdapat beberapa kelemahan perusahaan seperti masalah tenaga kerja dan masalah jangkauan pemasaran. Masalah tenaga kerja yaitu banyaknya karyawan memutuskan berhenti karena ingin membuka usaha sendiri, masalah jadwal kerja yang padat selama 12 jam per hari dimulai dari jam 09.00 sampai 21.00, dan keinginan mencari peluang lain. Masalah jangkauan pemasaran luar negerinya tidak berlanjut untuk tahun berikutnya. Hal ini dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan luar negeri dan juga terjadinya persaingan pasar antara produk sepatu yang dihasilkan dalam negeri.